

Analisa Pendapatan Usaha Daging Sapi di Pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah

Firmansyah¹, Azhari², Ira Zulfa^{3*}

^{1,2,3,4}Universitas Gajah Putih, Indonesia

Email: firmansyah0607gmc@gmail.com¹, ira.zulfaa@gmail.com³

Alamat: Blang Bebangka, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

Korespondensi penulis: ira.zulfaa@gmail.com*

Abstract. The problem so far is that there is no determination of how much beef business income, especially in the lower market of Takengon, so to find out the amount of beef business income in the Lower market of Takengon, an analysis of income measured in economic terms is made. The data collection method used is a field study technique, which is research conducted directly on the object by interviewing beef sellers, especially in the lower market area of Takengon which will be analyzed by quantitative methods by comparing field data based on ratio calculations using the income formula. The results showed that the total costs incurred for the beef business within one year reached Rp. 274,700,000 with an average of Rp. 22,891,700 while the amount of production in the beef business within one year reached Rp. 447,600,000 in one year with an average receipt of Rp. 37,300,000 and the net profit received within one year was Rp. 65,300,000 with an average profit per month of Rp. 5,441,000.

Keywords: Analysis, Business, Revenue

Abstrak Permasalahan selama ini belum adanya ketetapan berapa besarkah pendapatan usaha daging sapi khususnya di pasar bawah Takengon maka untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha daging sapi di pasar Bawah Takengon dibuatlah analisis pendapatan yang terukur dari segi ekonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek dengan wawancara penjual daging sapi khususnya di kawasan pasar bawah Takengon yang akan dianalisa dengan metode kuantitatif dengan membandingkan data lapangan berdasarkan perhitungan rasio menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk usaha daging sapi dalam kurun waktu satu tahun mencapai Rp. 274.700.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 22.891.700 sedangkan jumlah produksi pada usaha daging sapi dalam kurun waktu satu tahun mencapai Rp. 447.600.000 pada kurun waktu satu tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 37.300.000 dan keuntungan bersih yang diterima dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebesar Rp. 65.300.000 dengan rata-rata keuntungan tiap bulannya sebesar Rp. 5.441.000.

Kata kunci: Analisis, Usaha, Pendapatan

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian suatu bangsa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang dipengaruhi oleh berapa sektor, yang salah satunya adalah sektor peternakan yaitu penyerapan tenaga kerja dan penyiapan bahan kebutuhan pokok bagi konsumsi penduduk. (R. Yudaruddin 2024) Pada subsektor peternakan, kebijaksanaannya di arahkan pada peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup serta kemandirian petani-peternak untuk mendukung ketahanan pangan melalui usaha intensifikasi dan penganekaragaman peternakan serta pengembangan industri pakan ternak dengan harga terjangkau dan mudah diperoleh masyarakat seluruhnya, seperti ternak sapi, kerbau, kambing, kibas dan lain-lain. (A. Faliuta et al. 2021)

Permintaan daging di Takengon Kabupaten Aceh Tengah meningkat drastis terutama dihari-hari besar seperti menjelang puasa dan hajatan,pada saat tersebut harga daging akan mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi oleh banyak nya permintaan daging oleh masyarakat. Meningkatnya permintaan daging menyebabkan penambahan tenaga kerja di kamar potong paar bawah takengon, sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat ini kamar potong sapi dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam pemotongan sapi sehingga daging cukup di pesan oleh para konsumen seperti rumah tangga dan rumah makan.(Sidrotun Naim 2024) pendapatan para pengelola kamar potong sapi ini sangat bervariasi tergantung dari banyaknya jumlah kg yang terjual, serta harga beli sapi dan kerbau dari para penjualan semakin tinggi harga beli maka akan semakin turun pendapatan para penjualan sapi dan kerbau ini, disamping mereka menjual daging juga memisahkan harga segar dengan harga tulang dan isi dalam dari dengan harga bervariasi, harga daging segar perkg adalah sebesar Rp.110.000, sedangkan tulang 20.000 s/d 40.000/kg.(Y. Welim et al. 2020)

Para penjualan daging ini sering juga mengalami kerugian akibat pembeli kerbau atau sapi dengan harga yang tidak seimbang dengan jumlah per kg daging yang diperoleh setelah di potong,(Reza Suriansha et al. 2020) terkadang sapi atau kerbau yang dibeli nampak besar dan gemuk tetapi pada saat dipotong tidak seimbanag antar harga kerbau dengan daging sapi yang di perediksi sebelumnya.(Ade Gunawan 2022)

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para penjual daging sapi ini meliputi biaya pajak dan retribusi kebersihan dan baiaya lainnya. Banyaknya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan para pedagang daging.

2. KAJIAN TEORITIS

Penegrtian Analisis

Menurut fikri (2007:56), Analisis adalah mengurangi konsep kendala bagian-bagian yang lebih sederhana, sedemikian rupa sehingga struktur logisnya menjadi jelas. Analisis merupakan proses mengurangi suatu hal menjadi berbagi unsur yang terpisah untuk memahami sifat, hubungan dan peranan masing-masing unsur, dan analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian. (Andi Pangeran et al. 2024)

Sedangkan menurut Komarudin (2005:34), analisa merupakan suatu kegiatan berfikir unruk mengurangi suatu kegiatan berfikir untuk mengurangi suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.(Arla Molektuzzahro et al. 2024)

Menurut Wirdani (2007:56), Analisa adalah aktivitas yang memua sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

Salah satu bentuk analisis mertangkum sejumlah yang dapat dipahami, dan semua bentuk dari analisis berusaha menggambarkan pola –pola secara konsiosten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat.

Penegertian Pendapatan

Setiap orang yang bekerja selalu menginginkan pendapatan sebagai imbalan jasa dari kerjanya, baik berupa uang maupun jasa, pendapatan dapat diartikan sebagai suatu yang diterima oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai balasan jasa kepada pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga atau memperoleh pendapatan yang digunakan untuk konsumsi dan membeli barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan menurut Winardi (2005:245) adalah sebagai saluran penerima baik berupa barang baik pihak lain maupun dari usaha sendiri, denagan jalan dan nilai dengan jumlah uang atau jasa atas dasar yang berlaku itu.

Menurut Adi Koesomo (2006:69) memberikan pengertian bahwa pendapatan adalah “pengkasilan yang menambah dan menaikkan modal pemilik dalam suatu perusahaan, penghasilan yang diterima dari langgaran atas barang atau jasa yang dijual kepadanya”.

Bagi para pedagang, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau ongkos-ongkos lain selama pengadaan barang, sehingga pendapatan bersih usaha dagang identik dengan keuntungan atau laba. Pendapatan bagi pedagang atau penjual dapat berupa sejumlah uang yang diterima oleh pedagang sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan ini dasar dikonsumsi untuk keperluan rumah tangganya dan selebihnya untuk berjaga-jaga, atau ditabung, sedangkan menurut Komarudin (2005:34), analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu dan fungsi masing-masing dalam satu keesluruhan yang terpadu.

Menurut Sumardi (2005:94), pendapatan yang diterima seseorang berasal dari tiga sumber utama. Pertama, pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diterima secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Kedua, pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang berasal dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti yang diperoleh dari berdagang, menjadi tukang, atau bekerja sebagai buruh. Ketiga,

pendapatan sub item, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri, seperti hasil dari bercocok tanam, ternak, kebun, dan sebagainya.

Dalam masyarakat pendapatan sering diartikan sebagai penerimaan dari hasil setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang diterima dari suatu usaha, Menurut Winardi (2007:245) mengemukakan pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun jasa. Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu yang diterima oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau jasa kepada pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga atau memperoleh pendapat yang digunakan untuk konsumen dengan pembelian barang-barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan, merupakan hasil diperoleh dari pekerjaan seseorang berupa barang dan jasa yang bermanfaat bagi orang banyak atau biasa dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada keterampilan dan keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan selain itu pendapatan biasanya diperoleh melalui aktivitas atau berkarya seperti petani, ABR pegawai Negeri, Swasta serta pedagang.

Pengertian pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan pokok yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam usaha menjual produknya ke pasar. Hal ini bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari perusahaan (produsen) kepada konsumen dengan harapan akan mendapatkan hasil berupa keuntungan atau laba yang sesuai dengan jerih payah yang dilakukan. Faktor pemasaran dalam perusahaan sangat memegang peranan penting karena pemasaran sangat berhubungan langsung dengan produksi. Pemasaran sangat memegang peranan penting dalam rangka menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen.

Menurut Kotler (2007:176) mengatakan bahwa pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan melalui individu-individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk nilai dengan individu dan kelompok lain.

Sedangkan menurut Swasta (2006:7) mengatakan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manjerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Menurut Suyadi Prawirosentono (2006:52) mengemukakan bahwa pemasaran adalah suatu keseluruhan sistem yang meliputi kegiatan-kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga mempromosikan dan mendistribusikan (jasa) untuk memuaskan kebutuhan para konsumen rumah tangga maupun pertukaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen atau semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang dan jasa produsen ke konsumen. Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemasaran merupakan hal yang sangat penting sekali, dimana pemasaran memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para konsumen dapat mengkonsumsi akan barang dan jasa yang dibutuhkan.(Saridawati Saridawati et al. 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Lapangan

Dalam hal ini penelitian terjun langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan alat pengumpulan data ditempuh dengan:(One Three Jaya Putra Sarumaha et al. 2021). Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, serta menyimpulkan data yang diperlukan mengenai berbagai aktivitas penjual daging sapi di Pasar Bawah Takengon. Sedangkan wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini tehnik pengelolaan data yang digunakan penulis adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima penjual daging sapi di pasar Bawah Takengon. Medel analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan perhitungan rasio yang digunakan dengan beberapa rumus pendapatan, menurut sukirno (2009:31). Berikut rumus pendapatan usaha yaitu ;

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Kuantitas (Jumlah Produksi)

Pencarian biaya total dapat menggunakan rumus berikut menurut sukirno (2005:210), biaya total didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (TFC), dan biaya berubah (TVC)

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Berubah)

Atau :

Menurut sukirno (2009:240), keuntungan yang diperoleh pada berbagai tingkat produksi ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : Keuntungan

TR : Total Revenue (Pendapatan Total)

TC : Total Cost (Biaya Total)

Saluran Distribusi Usaha Daging

Untuk memudahkan peroses pemasaran suatu produk haruslah ada saluran distribusi yang jelas agar hasil produksi dapat sampai dipasaran dan dapat berada di tangan konsumen yang membutuhkan, oleh karena itu struktur saluran distribusi pemasaran daging sapi yang melakukan oleh Penjual yang berada di pasar bawah takengon, merupakan cermin dari pada interaksi antara penjual dan pembeli dalam suatu hubungan yang sistematis, hubungan tersebut merupakan suatu bentuk penawaran. Adapun saluran distribusi usaha daging sapi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran Distribusi Usaha Daging Sapi

Penjual daging sapi di Pasar Bawah Takengon memastikan pasokan daging berkualitas dengan menjalin hubungan baik dengan peternak lokal. Setelah memperoleh daging sapi, proses distribusi dilakukan dengan memotong, mengemas, dan menyimpan daging sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Di pasar, penjual melakukan penjualan langsung kepada konsumen, yang memungkinkan interaksi langsung dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Selain itu, penjual juga aktif dalam melakukan promosi, baik melalui penawaran harga yang kompetitif maupun dengan memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen.

Interaksi Penjual dan Pembeli

Penjual daging sapi di Pasar Bawah Takengon memastikan pasokan daging berkualitas dengan menjalin hubungan baik dengan peternak lokal. Setelah memperoleh daging sapi, proses distribusi dilakukan dengan memotong, mengemas, dan menyimpan daging sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Penjual kemudian melakukan penjualan langsung kepada konsumen di pasar, yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penjual dan pembeli, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual. Selain itu, penjual juga aktif dalam promosi, baik melalui penawaran harga yang kompetitif maupun dengan memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen.

Interaksi Penjual dan Pembeli

Hubungan antara Penjual sebagai penjual dan konsumen di Pasar Bawah Takengon merupakan contoh nyata dari interaksi dalam saluran distribusi. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli, tetapi juga mencakup komunikasi yang membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen. Penawaran yang dilakukan oleh Penjual mencerminkan pemahaman akan kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hubungan antara Penjual sebagai penjual dan konsumen di Pasar Bawah Takengon merupakan contoh nyata dari interaksi dalam saluran distribusi. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli, tetapi juga mencakup komunikasi yang membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen. Penawaran yang dilakukan oleh Penjual mencerminkan pemahaman akan kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Biaya Produksi Usaha Daging Sapi

Setiap aktivitas dalam menghasilkan suatu produksi dalam perusahaan tidak akan lepas dari faktor biaya, oleh karena faktor biaya sudah semestinya mendapat perhatian khusus guna mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup suatu. Hal tersebut juga berlaku pula pada usaha daging sapi di pasar bawah takengon harus dapat mengetahui perincian biaya produksi, laba yang diinginkan, dan harga jual pada usaha daging sapi di pasar bawah. Berikut perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan usaha daging sapi di pasar bawah Takengon pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Biaya Produksi Usaha Daging Sapi

NO.	JENIS BIAAYA	UNIT/ SATUAN	HARGA SATUAN (RP)	JUMLAH (RP)
1.	Biaya (VC)			
	Pembelian sapi	200 kg	75.000	15.000.000
	a. Langsung	3 Orang	1.000.000	3.000.000
	b. Tidak langsung	1 Orang	1.500.000	1.500.000
	c. Biaya lain-lain	1 Bulan	600.000	600.000
	d. Biaya pemasaran	1 Bulan	600.000	600.000
	Total VC			20.700.000
2.	Biaya (FC)			
	a. biaya sewa lapak	1 Bulan	600.000	600.000
	b. biaya pemeliharaan kerbau	1 Bulan	700.000	700.000
	c. biaya makanan kerbau	1 Bulan	600.000	800.000
	Total FC			1.300.000
	Jumlah Biaya Produksi			22.000.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi yang digunakan usaha daging sapi di pasar bawah Takengon dalam waktu satu bulan berupa pembelian kerbau sebanyak 1 ekor dengan berat mencapai 200 kg sebesar Rp. 1.500.000 di tambah dengan biaya tenaga kerja langsung, tidak langsung dengan biaya lain-lain biaya pemasaran mencapai Rp. 20.700.000

Sedangkan untuk biaya (FC) yang dikeluarkan dalam waktu satu bulan untuk keperluan biaya sewa lapak, biaya pemeliharaan dan biaya makanan kerbau mencapai Rp. 1.300.000 maka total keseluruhan biaya usaha dalam kurun waktu satu bulan mencapai Rp. 22.000.000.

Total Biaya Yang Dikeluarkan Usaha Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon

Biaya produksi merupakan nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan merupakan salah satu kunci keberhasilan di dalam menjalankan usahanya, hal ini disebabkan biaya sangat menentu keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penjualan daging sapi dalam kurun waktu tertentu. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh usaha daging sapi di pasar bawah Takengon merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikorbankan dalam proses produksi, maka untuk mengetahui total yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Yang Dikeluarkan Usaha Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon

Bulan	Total biaya	keterangan
April	Rp. 22.000.000	-
Mei	Rp. 33.000.000	-
Juli	Rp. 22.000.000	-
Agustus	Rp. 23.000.000	-
September	Rp. 23.000.000	-
Oktober	Rp. 23.000.000	-
November	Rp. 23.000.000	-
Desember	Rp. 23.000.000	-
Januari	Rp. 23.000.000	-
Februari	Rp. 23.000.000	-
Maret	Rp. 23.000.000	-
jumlah	Rp. 274.4700.000	
Rata-rata	Rp. 22.891.700	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha daging sapi dalam kurun waktu satu tahun mencapai Rp. 274.700.000 dengan rata-rata nya sebesar Rp. 22.891.700.

Data Harga Jual Daging Sapi Dan Hasil Produksi Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon Terhadap Penerimaan Usaha Daging Sapi

Setiap orang yang bekerja selalu menginginkan pendapatan ataupun penerimaan, dari hasil kerja keras nya, tetapi bagi usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah Takengo Kabupaten Aceh Tengah, penerimaan meruakan kas yang diterima baik yang berupa uang tunai maupun simpanan yang mempunyai sipat dan dapat segera digunakan, baik yang berasal dari transaksi penjualan tunai, dan teransaksi lainnya yang dapat menambah kas bapak Galang, karena sistem penerimaan adalah suatu jaringan prosedur yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Harga Jual Daging Sapi Dan Hasil Produksi Daging Sapi Terhadap Penerimaan Usaha Daging Sapi

Bulan	Hasil jual (P) (Rp./ Unit)	Produksi (Q) (Unit)	Total Penerimaan (TR)
April	Rp.120.000	300	Rp. 36.000.000
Mei	Rp.120.000	280	Rp.33.600.000
Juni	Rp.120.000	310	Rp. 37.200.000
Juli	Rp.120.000	280	Rp. 33.600.000
Agustus	Rp.120.000	300	Rp. 36.000.000
September	Rp.120.000	320	Rp. 38.400.000
Oktober	Rp.120.000	300	Rp. 36.000.000
November	Rp.120.000	300	Rp. 36.000.000
Desember	Rp.120.000	350	Rp.42.000.000
Januari	Rp.120.000	350	Rp. 42.000.000
februari	Rp.120.000	290	Rp.34.800.000
Maret	Rp.120.000	350	42.000.000
Jumlah	Rp.1.440.000	3730	447.600.000
Rata-rata	Rp.120.000	311	37.300.000

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa daging sapi dan hasil produksi daging sapi terhadap penerimaan usaha daging sapi bapak Galang di pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu 1 tahun mencapai Rp. 1.440.000 dengan rata-rata harga jual

untuk setiap bulannya sebesar Rp. 120.000 per kg daging sapi, sedangkan untuk hasil produksi usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu satu tahun mencapai 3.730 kg dengan rata-rata per bulannya mencapai 311 kg daging sapi, dan untuk total penerimaan usaha daging sapi bapak Galang Di Pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah mencapai Rp. 447.600.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 37.300.000.

Sedangkan hasil produksi usaha daging sapi di pasar bawah Takengon dalam kurun waktu 1 tahun mencapai 3730 kg, dengan rata-rata setiap bulannya mencapai 311 kg daging sapi.

Data Keuntungan Usaha Dging Sapi Di Paasar Bawah Takengon Selama Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Adapun data keuntungan usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu tiga tahun dapat dilihat pada Tabel 4,5 dan 6.

Tabel 4. Data Keuntungan Usaha Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon Tahun 2012

No	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan Usaha (π)
1	Rp.22.500.000	Rp.19.500.000	Rp.3.000.000
2	Rp.20.700.000	Rp.18.000.000	Rp.2.700.000
3	Rp.22.500.000	Rp.20.000.000	Rp.2.500.000
4	Rp.22.500.000	Rp.20.000.000	Rp.2.500.000
5	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.4.300.000
6	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.4.300.000
7	Rp.22.500.000	Rp.20.000.000	Rp.2.500.000
8	Rp.19.800.000	Rp.19.000.000	Rp.800.000
9	Rp.25.200.000	Rp.21.000.000	Rp.4.200.000
10	Rp.25.200.000	Rp.21.500.000	Rp.3.700.000
11	Rp.22.500.000	Rp.20.000.000	Rp.2.500.000
12	Rp.21.600.000	Rp.20.800.000	Rp.800.000
Jumlah	Rp.273.600.000	Rp.239.800.000	Rp.33.800.000
Rata-rata	Rp.22.800.000	Rp.19.983.000	Rp.2.816.000

Dari tabel diatas dilihat bahwa total biaya yang diperoleh oleh usaha daging sapi bapak Galang di pasar inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 273.600.000 dengan rata-rata tiap bulannya sebesar Rp. 22.800.000 sedangkan total biaya yang telah dikeluarkan adalah Rp. 239.800.000 dengan rata-rata total biaya yang telah dikeluarkan usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah Rp. 19.983.000

Keuntungan bersih yang diterima oleh usaha daging sapi bapak galang di pasar inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 33.800.000 dengan rata-rata keuntungan setiap bulannya sebesar Rp. 2.816.000. sedangkan data keuntungan usaha daging sapi Bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah, dari hasil penjualan daging kerbau selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Keuntungan Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon Tahun 2013

No	Total Penerimaan (TR)-	Total Biaya (TC)	Keuntungan Usaha (π)
1	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.4.300.000
2	Rp.22.050.000	Rp.18.000.000	Rp.4.050.000
3	Rp.23.400.000	Rp.20.000.000	Rp.3.400.000
4	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.4.300.000
5	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.4.300.000
6	Rp.24.300.000	Rp.20.000.000	Rp.1.800.000
7	Rp.21.600.000	Rp.19.800.000	Rp.3.500.000
8	Rp.22.500.000	Rp.19.000.000	Rp.3.000.000
9	Rp.25.200.000	Rp.22.200.000	Rp.3.000.000
10	Rp. 24.300.000	Rp.21.000.000	Rp.3.300.000
11	Rp.23.400.000	Rp.20.000.000	Rp.3.400.000
12	Rp.22.500.000	Rp.19.500.000	Rp.3.000.000
jumlah	Rp.282,150.000	Rp.239.500.000	Rp.42.650.000
Rata-rata	Rp.23.512.500	Rp.19.958.333	Rp.3.554.167

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang diperoleh oleh usaha daging sapi bapak Galang di pasar inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 282.250.000 dengan rata-rata tiap bulannya sebesar Rp. 23.5120.500 sedangkan total biaya yang telah dikeluarkan adalah Rp. 239.500.000 dengan rata-rata total biaya yang telah dikeluarkan usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah Rp. 19.985.333. Keuntungan bersih yang diterima oleh usaha daging sapi bapak Galang di pasar inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 42.650.000 dengan rata-rata keuntungan setiap bulannya sebesar Rp. 3.554.167.

Sedangkan data keuntungan usaha daging sapi Bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah, dari hasil penjualan daging kerbau selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Keuntungan Usaha Daging Sapi Di Pasar Bawah Takengon Tahun 2014

No	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan usaha (π)
1	Rp.25.200.000	Rp.22.500.000	Rp.2.700.000
2	Rp.25.200.000	Rp.22.000.000	Rp.3.200.000
3	Rp.24.300.000	Rp.21.300.000	Rp.3.000.000
4	Rp.25.200.000	Rp.22.500.000	Rp.2.700.000
5	Rp.22.500.000	Rp.19.500.000	Rp.3.000.000
6	Rp.21.600.000	Rp.19.500.000	Rp.2.600.000
7	Rp.22.500.000	Rp.19.500.000	Rp.3.500.000
8	Rp.22.500.000	Rp.19.500.000	Rp.3.000.000
9	Rp.24.7500.000	Rp.21.000.000	Rp.3.250.000
10	Rp.23.400.000	Rp.21.000.000	Rp.2.400.000
11	Rp.22.500.000	Rp.19.000.000	Rp.3.500.000
12	Rp.25.200.000	Rp.22.000.000	Rp.3.200.000
jumlah	Rp.284.850.000	Rp.248.800.000	Rp.36.050.000
Rata-rata	Rp.23.737.500	Rp.20.733.333	Rp.3.004.167

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang diperoleh oleh usaha daging sapi bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 284.850.000 dengan rata-rata tiap bulannya sebesar Rp. 23.737.500 sedangkan total biaya yang telah dikeluarkan adalah Rp. 248.800.000 dengan rata-rata total biaya yang telah dikeluarkkan uasaha daging bapak Galang di pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah Rp. 20.733.333. Keuntungan bersih yang diterima oleh usaha daging sapi bapak Galangdi pasar bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 20 yaitu sebesar Rp. 26.050.000 dengan rata-rata keuntungan setiap bulannya Rp.3.004.167.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha daging sapi bapak Galang di pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah, dalam kurun waktu satu tahun mencapai Rp. 274.700.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 22.891.700. Jumlah produksi pada usaha bapak Galang Di Pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu satu tahun mencapai 3.730. kg, dengan rata-rata tiap bulannya mencapai 311 kg. Sedangkan total penerimaan usaha daging sapi Bapak Galang Di Pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah mencapai Rp. 447.700.000 pada kurun waktu satu tahun dengan rata-rata penerimaan tiap bulannya mencapai sebesar Rp. 37.300.000, dan keuntungan bersih yang diterima oleh usaha daging sapi Bpaka Galang Di Pasar Bawah Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebesar Rp. 65.300.000 dengan rata-rata keuntungan tiap bulannya sebesar Rp. 5.441.000.

Saran dari penelitian ini usaha daging sapi lebih memperhatikan biaya-biaya produksi daging sapi, karena keuntungan yang diperoleh masih belum optimal pada bulan-bulan tertentu dan lebih meningkatkan lagi sistem penjualan daging sapi, agar daging sapi yang terjual tiap bulannya dapat terus bertambah, dan mendapat keuntungan yang besar pula. Selain itu, pemerintah setempat sebaiknya menyediakan petugas kesehatan ternak sapi san inseminator, guna dapat menjaga kualitas daging yang aja dproleh dan dengan adanya hal tersebut maka secara tidak langsung dapat menambah lapangan pekerjaan.

DAFTAR REFERENSI

- Faliuta, A., & Pas, Y. (2021). Marketing management of banking business development. *Market Infrastructure*. <https://doi.org/10.32843/infrastruct56-23>
- Gunawan, A. (2022). Sharia banking in Indonesia: Management and marketing strategy.
- Molektuzzahro, A., Santoso, B., & Fatimah, F. (2024). The influence of digital marketing, product creativity, and service quality on marketing performance at PT. Cipta Various Tastes (C Bezt East Java). *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(3). <https://doi.org/10.31000/combis.v6i3.11466>
- Naim, S. (2024). The effect of financial management quality, product innovation, and digital marketing on micro business growth in the Jakarta culinary sector. *West Science Business and Management*. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i01.734>
- Pangeran, A., Afra, I., Lenando, T., & M.T., Ipu, I. (2024). Implementation of operational management at the manufacturing company (PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk) Sari Roti. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(5). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i05-49>
- Saridawati, S., Murniyati, M., Hastasari, R., & Suharini, S. (2021). Penerapan manajemen risiko pada tingkat efisiensi keuangan di Bank DKI Jakarta. *Owner*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.425>
- Sarumaha, O., & Liu, Y. (2021). Perancangan sistem informasi keuangan berbasis web pada PT. Rajawali Penta Grafika Jakarta. *Jurnal Informatika dan Komputasi: Media Bahasan, Analisa dan Aplikasi*, 15(2). <https://doi.org/10.56956/jiki.v15i02.91>
- Suriانشa, R., Rasyid, E., & Say, A. (2020). Relationship of marketing aspects, financial, funds, technical, management on cut credits in Bank Mandiri Aneka Tambang in Jakarta. *Sebatik*. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i1.911>
- Welim, Y., Rasjid, E., & Suriانشa, R. (2020). Relationship of marketing aspects: Financial, funds, technical, and management on cut credits in Bank Mandiri in Jakarta. *AEBMR*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.001>
- Yudaruddin, R. (2024). Financial technology and banking market discipline in Indonesia banking. *Journal of Asia Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/jabs-05-2022-0174>